

**DAMPAK PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY  
PADA PT. AMMAN MINERAL NUSA TENGGARA (PT. AMNT)  
DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT  
(Studi: Pengembangan Budidaya Usaha Ayam Petelur di Desa Benete)**

Kurniawansyah<sup>1</sup>, Ishak Rahman<sup>2</sup>, Susannah<sup>3</sup>, Subhan Purwadinata<sup>4\*</sup>

*1-4. Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia*

Email:

[subhanpurwadinata@universitas-samawa.ac.id](mailto:subhanpurwadinata@universitas-samawa.ac.id)

---

***Abstract***

*This research was conducted with the aim of knowing the impact of implementing corporate social responsibility (CSR) at PT. Amman Mineral Nusa Tenggara (PT. AMNT) in West Sumbawa District on the development of a laying chicken business in Benete Village. This type of research is a comparative study which aims to compare the income of laying chickens in Benete Village, West Sumbawa District before and after the implementation of CSR PT. Amman Mineral Nusa Tenggara (PT. AMNT). The data used is qualitative data in the form of informants' answers to questions given related to the object of research and collected through direct interviews with informants. The informants who were the source of the data in this study were the chief of the laying chicken farmer group in Benete Village and the human capital supervisor of PT. AMNT. Data analysis was performed using a paired sample test technique. Based on the results of the two-difference test analysis, the average value of t-count is 2.246, which is greater than the t-table value at the degree of confidence (df) = 11 and at the 5% significance level, which is 2.201 (2.246 > 2.201). This implies that there are differences in the income of laying chickens in Benete Village before and after the implementation of PT. AMNT in West Sumbawa District. The average income of laying chickens in Benete Village before the implementation of PT. AMNT is Rp. 48.640.417-, but there was a significant increase in the average income after the implementation of CSR PT. AMNT becomes Rp. 101.491.250-.*

**Keywords:** *Comparability, Income Before and After, Corporate Social Responsibility.*

---

**PENDAHULUAN**

PT Amman Mineral Nusa Tenggara ( PT. AMNT ) merupakan perusahaan tambang yang mengoperasikan tambang batu hijau. Pemegang saham PT. AMNT adalah PT. Amman Mineral Internasional (82%) dan PT. Pukuafu Indah (17%). PT. Amman Mineral Internasional adalah perusahaan Indonesia yang pemegang sahamnya terdiri dari PT. AP Investment (50%) dan PT. Medco Internasional TBK (50%), sedangkan perusahaan sebelumnya adalah PT. NNT.

PT. NNT menandatangani kontrak karya pada 1986 dengan Pemerintah RI untuk melakukan eksplorasi dan eksploitasi di wilayah kontrak karya di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Produknya berupa konsentrat tambang yang mengandung sejumlah kecil emas, yang dikirimkan ke berbagai pihak peleburan di Indonesia maupun di luar negeri.

Proyek batu hijau terletak disebelah barat daya pulau Sumbawa Kecamatan Sekongkang, Kabupaten Sumbawa barat, Provinsi NTB, Indonesia. PT. NNT menemukan cebakan terhadap tembaga porfiri pada 1990, yang kemudian diberi

nama batu hijau. Setelah penemuan tersebut, dilakukanlah pengkajian teknis dan lingkungan selama enam tahun.

Kajian tersebut disetujui Pemerintah Indonesia pada 1996 dan dasar dimulainya pembangunan proyek tambang batu hijau dengan total investasi US\$1,8 Miliar. Proyek pembangunan tambang, pabrik dan prasarananya selesai pada 1999 dan mulai beroperasi secara penuh pada maret 2000 batu hijau merupakan cebakan tembaga porfiri dengan sedikit kandungan emas dan perak. Logam berharga tidak secara langsung dapat diperoleh karena bercampur dengan mineral lain yang tidak memiliki nilai ekonomis. Cebakan porfiri diketahui hanya memiliki kadar yang rendah. Batu hijau, setiap ton biji yang diolah hanya menghasilkan 4.87 kilogram tembaga. Sedangkan rata-rata hasil perolehan emas jauh lebih sedikit, yaitu hanya 0,37 gram dari setiap ton biji yang diolah. Mengacu tingkat produksi saat ini, usia tambang batu hijau diperkirakan berlanjut 2023.

Sebagai kontraktor Pemerintah Indonesia, PT. NNT memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dari 4.000 pekerja dan 3.000 pekerja kontrak. Lebih dari 64% pekerja berasal dari provinsi NTB. Dalam aktivitas pertambangannya PT. Newmont Nusa Tenggara tidak berjalan sendirian, PT. NNT merangkul masyarakat sekitar, pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan sejumlah rekan sebagai mitra kerja mereka. Perlunya PT. NNT untuk menjalin hubungan baik dengan semua elemen di atas, karena sebagai perusahaan besar sekalipun PT. NNT tetap membutuhkan bantuan baik dari stakeholder internal maupun eksternal.

Masyarakat tidak hanya menginginkan perusahaan menjadi sponsor dalam setiap kegiatan yang diadakan. Namun, masyarakat lebih menginginkan perusahaan menyediakan lapangan kerja bagi mereka. Dengan adanya tuntutan seperti itu terdapatlah sebuah konsep yang dikenal sebagai *corporate social responsibility* (CSR). CSR yang kini kian marak diimplementasikan berbagai macam perusahaan, mengalami evolusi dan metamorphosis dalam rentang waktu yang cukup lama. Konsep ini tidak lahir begitu saja, akan tetapi melewati berbagai macam tahapan terlebih dahulu. Gema CSR mulai terasa pada 1950-an. Pada saat itu, persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang semula terabaikan mulai mendapatkan perhatian lebih luas dari berbagai kalangan. Buku yang bertajuk *social responsibility of businessman* karya Bowe (1953) merupakan literatur awal yang menjadi tonggak sejarah modern CSR diramaikan dengan terbitnya *Silent Spring* yang ditulis oleh Rachel Carson, ia mengingatkan kepada masyarakat dunia bahwa betapa mematikan pestisida bagi lingkungan dan kehidupan. Tingkah laku perusahaan perlu dicermati terlebih dahulu sebelum berdampak menuju kehancuran. Sejak itu, perhatian yang luas. Pemikiran mengenai CSR dibahas lagi pada tahun 1966 dalam *The Future Capitalism* yang ditulis Lester Thurow, dilanjutkan pada tahun 1970-an terbitlah *The Limits to Growth* yang merupakan buah pemikiran cendekiawan dunia yang bergabung dalam *Club of Rome*, buku ini terus diperbaharui hingga saat ini (Wibisono, 2007).

Sebagai wujud komitmen tanggung jawab sosialnya, PT. AMNT menjalankan program pengembangan masyarakat di sekitar kawasan proyek Batu Hijau maupun Sumbawa Barat pada umumnya. Salah satu potensi usaha masyarakat yang dapat dikembangkan adalah usaha ternak ayam petelur karena peluang pasar yang masih terbuka dan permintaan/kebutuhan telur ayam yang

terus meningkat. Di sisi lain, kemampuan suplai telur ayam dari lokal KSB terbatas dan masih dominan didatangkan dari luar KSB. Kelompok masyarakat yang tergabung dalam KUB Usaha Lestari Benete memiliki inisiatif untuk mengembangkan usaha tersebut agar dapat dijadikan sumber alternatif pendapatan. Oleh karenanya, pengembangan usaha ternak ayam ini perlu didorong dan didampingi agar memiliki kapasitas lebih baik, profitabel dan berkelanjutan.

Keuntungan yang dipetik perusahaan yang melakukan Budidaya peternak ayam petelur dari desa Benete Untuk mewujudkan visi itu, PT. AMNT menerapkan strategi yang berkelanjutan dengan melakukan pemilihan penerima manfaat atau kelompok sasaran yang tepat, pemilihan komoditas berbasis potensi lokal yang bernilai ekonomis tinggi dan memiliki peluang pasar yang luas di kawasan lokal dan nasional. Selain itu penetapan strategi operasi usaha yang berorientasi skala bisnis menguntungkan atau *business scale profitable*. Upaya lain adalah melakukan pendampingan kelompok usaha bersama-sama dengan mitra pelaksana yang berkompeten dan berpengalaman.

Penerapan *corporate social responsibility* belangsung sejak pertengahan tahun 2019 dan masyarakat maupun perusahaan dapat mendapatkan manfaat Pengembangan Ekonomi masyarakat, menurut dia, fokus pada pengembangan usaha masyarakat berbasis potensi sumber daya lokal agar memiliki nilai tambah lebih baik dengan pasar yang lebih luas. Adapun fokus program Comdev meliputi tiga hal yakni Pariwisata, Agribisnis dan industri Usaha Mikro Kecil (UMK). Untuk pengembangan usaha di sektor pariwisata, adalah potensi wisata yang mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat, sementara untuk industri UMK pengembangan industri usaha mikro kecil di bidang produksi maupun pengolahan produk potensial dan program CSR dari PT. AMNT masih berjalan sampai dengan saat ini.

Dampak yang dirasakan perusahaan setelah melaksanakan CSR khususnya program budi daya ayam petelur ialah Kehadiran PT. AMNT sebagai perusahaan pengelola tambang Batu Hijau juga berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat dan Provinsi NTB pada umumnya. Setidaknya ini tersirat dari visi dan misi yang diusung PT AMNT, yakni menjadi kebanggaan nasional dan perusahaan pilihan bagi seluruh pemangku kepentingan. Untuk mewujudkan visi tersebut, perusahaan tambang nasional ini berupaya menjadi perusahaan kelas dunia dan menjadi produsen logam serta perusahaan tambang yang terpadu.

Salah satu kendala saat dalam penerapan program ialah Belum memiliki kemampuan teknis dan pengalaman usaha budidaya ternak ayam petelur dan modal usaha yang minim dan salah satu ancaman yaitu kemungkinan wabah penyakit, adanya ular, biawak, semut di sekitar lokasi. Hal ini bisa diatasi dengan Mengikuti pelatihan teknis dan bimbingan usaha dari pihak-pihak yang berkompeten. Menjalankan usaha sesuai dengan standar prosedur teknis budidaya ayam petelur yang benar dari tahapan pengadaan bibit ayam, perawatan, sampai dengan panen. Mengoptimalkan bantuan program pemberdayaan PT. AMNT untuk kepentingan operasional usaha. Menekankan partisipasi dan peran aktif dari seluruh anggota kelompok dalam menjalankan usaha. Menjalin kerjasama dengan mitra dan pelaku usaha ayam petelur untuk memperkuat pos usaha kelompok dan pemasaran produk.

Bentuk-bentuk dan upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan nilai produksi. Mengembangkan usaha budidaya ayam petelur yang profesional, menguntungkan, mandiri, dan berkelanjutan. Membuka peluang lapangan kerja yang dapat memberikan penghasilan rutin bagi anggota kelompok. Sebagai sarana bagi anggota kelompok ataupun masyarakat umum untuk belajar dan melakukan aktivitas wirausaha mandiri. Memenuhi kebutuhan telur ayam segar bagi masyarakat sekitar Benete dan Maluku yang saat ini masih banyak didatangkan dari luar KSB.

Berdasarkan Uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **Dampak Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT Amman Mineral Nusa Tenggara di Kabupaten Sumbawa Barat** (Studi: Pengembangan Budidaya Usaha Ayam Petelur Di Desa Benete).

## KAJIAN PUSTAKA

### Konsep Dasar CSR

John Elkington pada tahun 1997 dalam (Wibisono 2007) melalui bukunya *Cannibals Withfork, The Triple Bottom Line Of Twentieth Century Business*. Elkington mengembangkan konsep *triple bottom line* dalam istilah *economic prosper, environmental quality* dan *social justice*. Elkington memberikan pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan, harus memperhatikan "3P". Selain mengejar profit, perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Dasar dari CSR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder atau pemangku kepentingan, lebih jauh dari pada itu para ahli menyatakan bahwa selain pengertian diatas *corporate sosial responsibility* memiliki setidaknya 3 definisi lain, apa saja definisi tersebut?

1. Melakukan tindakan sosial yang di dalamnya meliputi kepedulian terhadap lingkungan lebih luas dari batas-batas yang dituntut atau diharuskan dalam peraturan perundang-undangan.
2. Melakukan komitmen usaha secara etis, pengoperasiannya dilakukan secara legal, dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi yang diiringi dengan peningkatan kualitas hidup karyawan termasuk keluarganya, komunitas lokal hingga masyarakat banyak.
3. Komitmen bisnis untuk ikut serta memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Bekerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan, komunitas setempat dan masyarakat umum secara keseluruhan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas hidup bersama

Adapun manfaat CSR perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Melebarkan akses sumber daya *corporate sosial responsibility* (CSR). CSR apabila dikelola dengan baik dapat menimbulkan suatu efek atau dampak yang dapat dijadikan sebuah keunggulan bagi perusahaan. Hal ini juga tergantung bagaimana cara mengelola perusahaan. Selain itu, keunggulan yang dihasilkan oleh CSR dapat digunakan sebagai alat bersaing bagi perusahaan yang nantinya dapat membantu memuluskan jalan untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan perusahaan tersebut.

2. Melebarkan akses menuju market. CSR yang dikelola dengan baik tentu akan menimbulkan atau menghasilkan sebuah keunggulan yang dapat digunakan perusahaan
3. Bersaing dengan perusahaan lainnya. Lebih dari itu biaya yang dikeluarkan untuk program CSR sebenarnya dapat dijadikan sebuah peluang bagi perusahaan. Dana atau biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat menjadi peluang untuk mendapatkan market atau pasar yang lebih besar. Termasuk juga di dalamnya dapat membangun loyalitas konsumen serta menembus pangsa pasar baru. Hal ini dikarenakan CSR dapat membuat nama perusahaan menjadi lebih terkenal dan dikagumi oleh masyarakat.
4. Mereduksi biaya. Jika semua hal yang berkaitan dengan mengeluarkan biaya akan dikatakan membuat perusahaan itu boros maka berbeda dengan program CSR. Sebaliknya program ini dapat membuat perusahaan berhemat dalam pengeluaran dana atau biaya. Program CSR juga dapat menghemat biaya perusahaan seperti misalnya melakukan program yang berkaitan dengan lingkungan, menerapkan konsep daur ulang dalam perusahaan. Sehingga limbah perusahaan akan berkurang dan biaya untuk produksi juga akan lebih berkurang.
5. Peluang mendapatkan penghargaan. Selain dapat menghemat biaya, program CSR ternyata juga memiliki manfaat lain yang tentunya menguntungkan bagi perusahaan yang membuat atau menerapkan program tersebut, terlebih jika program CSR yang diusung perusahaan berhasil dan memberikan efek sangat positif.

Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu dari sekian banyak cara yang dapat dilakukan untuk dapat membuat kekayaan alam Indonesia bermanfaat dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif atau penelitian perbandingan, analisis ini digunakan untuk membandingkan rata-rata antara dua atau lebih kelompok sampel data. Asumsi mendasar dalam analisis perbandingan adalah bahwa variabel data yang akan dibandingkan harus mengikuti distribusi normal. Asumsi lainnya yang harus dipenuhi dalam analisis perbandingan dengan ANOVA (*Analysis Of Variance*) adalah homogenitas varians. Ini dilakukan melalui uji *Levene's homogeneity-of-variance test*. Langkah pertama untuk metode perbandingan ini adalah mengumpulkan data (sampel) dari setiap objek perkelompok variabel. Pengukuran bersifat kuantitatif atau minimum berskala interval. Penelitian ini terjadi berdasarkan dampak sebelum dan sesudah penerepan CSR terhadap pendapatan budidaya peternak ayam petelur di Desa Benete.

### Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian.

2. Data Kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian. Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014). Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu menggunakan kuisisioner dan wawancara tidak terstruktur yaitu data tanggapan responden.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014). Data ini didapat dari berupa buku-buku, makalah dan dokumen-dokumen serta refrensi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sistem kuisisioner langsung dengan staf-staf department eksternal admin 1 dan 2 di Benete. Sugiyono (2014), metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden yang dipilih adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian, yaitu:

1. Ketua Peternak ayam petelur di Desa Benete Alinuddin
2. Supv. Human Capital Ismol Bahar.

### **Devinisi Operasional Variabel**

1. Pendapatan Sebelum Adanya Penerapan CSR (X1)

Pendapatan Sebelum Adanya penerapan CSR (X1) Adalah pendapatan yang usaha budidaya ayam petelur yang belum memiliki kemampuan teknis dan pengalaman, terutama pada modal usaha yang minim. Oleh sebab itu para pendiri Peternak budidaya ayam petelur Mengikuti pelatihan teknis dan bimbingan usaha dari pihak-pihak yang berkompeten terutama bantuan dari PT AMNT setelah usaha peternak budidaya ayam petelur berjalan selama satu tahun. Peternak budidaya ayam petelur mengoptimalkan bantuan program pemberdayaan PT. AMNT untuk kepentingan operasional usahanya.

2. Pendapatan Sesudah Adanya Penerapan CSR (X2)

Pendapatan Sesudah Adanya Penerapan CSR (X2) Adalah pendapatan yang usaha budidaya ayam petelur yang menjalankan usaha sesuai dengan standar prosedur teknis budidaya ayam petelur yang benar dari tahapan pengadaan bibit ayam, perawatan, sampai dengan panen dengan campur tangan pihak PT AMNT untuk menekankan partisipasi dan peran aktif dari seluruh anggota kelompok dalam menjalankan usaha. Menanamkan modal usaha dan menjaga perkembangan budidaya ayam petelur di desa Benete. Ada peningkatan permintaan konsumen (masyarakat, warung makan, toko)

terhadap telur ayam segar setelah penerapan CSR di peternak budidaya ayam petelur di desa Benete.

### Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Untuk menguji dampak perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah tersebut menggunakan rumus *one vairate test*. Uji *One vairate test* digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) apakah ada perbedaan dari pendapatan sebelum dan sesudah adanya penerapan CSR. 1). Menguji ada tidaknya perbedaan pendapatan sebelum ( $X_1$ ) dan pendapatan sesudah ( $X_2$ ) adanya penerapan CSR.  $H_0$ :  $X_1$ ,  $X_2$ , = 0, berarti tidak ada perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah adanya penerapan CSR.  $H_a$ :  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $\neq$  0, berarti ada perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah adanya penerapan CSR. 2). Menentukan *level of significant*  $\alpha = 95\%$ . 3). Menarik kesimpulan.  $H_0$  diterima apabila :  $-t(\alpha/2) < t_{hitung} < t_{tabel}(\alpha/2)$ .  $H_a$  ditolak apabila :  $-t_{hitung} > t(\alpha/2)$  atau  $t_{hitung} < -t(\alpha/2)$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut menggunakan analisis uji beda dua rata-rata (*One Vairate Test*), dengan bantuan komputer program olah data SPSS untuk menganalisa pendapatan responden.

### Uji Beda Dua Rata-rata

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari 1 tahun yang diteliti, jumlah rata-rata pendapatan sebelum penerapan CSR adalah Rp 48,640,417-, sedangkan rata-rata pendapatan karyawan sesudah adanya penilaian kinerja adalah Rp 101,491,250-,

Dari hasil analisis *paired samples correlations*, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara pendapatan sebelum dan sesudah penerapan CSR adalah -0,473 dan angka signifikansinya (*probabilita*) adalah 0,000. Pengambilan keputusan didasarkan atas hasil *probabilita* yang diperoleh, yaitu: a) Jika *probabilita*  $>$  0,05, artinya tidak ada perbedaan antara pendapatan sebelum dengan sesudah adanya penerapan CSR. b) Jika *probabilita*  $<$  0,05, artinya ada perbedaan pendapatan sebelum dengan sesudah adanya penerapan CSR. Mengacu pada hal tersebut di atas, angka signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05. Itu berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum dengan sesudah adanya penerapan CSR di usaha peternak telur ayam di Desa Benete.

### Pembahasan

Masyarakat tidak hanya menginginkan perusahaan menjadi sponsor dalam setiap kegiatan yang diadakan. Namun, masyarakat lebih menginginkan perusahaan menyediakan lapangan kerja bagi mereka. Dengan adanya tuntutan seperti itu tercetuslah sebuah konsep yang dikenal sebagai *corporate social responsibility* (CSR). CSR yang kini kian marak diimplementasikan berbagai macam perusahaan, mengalami evolusi dan metamorphosis dalam rentang waktu

yang cukup lama. Konsep ini tidak lahir begitu saja, akan tetapi melewati berbagai macam tahapan terlebih dahulu. Gema CSR mulai terasa pada 1950-an.

Sebelum Penerapan CSR di peternakan budidaya ayam petelur di desa Benete para peternak belum mengetahui cara jika ayam mengalami gejala –gejala sakit dan tanpa memberika obat secaradini sehingga menurunkan nilai produksi dan tidak jarang mengalami kerugian. Adapun program yang diberkain kepada peternak ayam petelur berupa modal dan pelatihan agar peternak dapat leih mengembangkan dan memiliki keahliannya dalam pengembangan usaha ternak budaya ayam petelur. Dan kurangnya pengetahuan dari peternak dalam membudidayakan ayam petelur sehingga produksi yang dihasilkan tidak maksimal.

Dampak yang dirasakan perusahaan setelah melaksanakan CSR khususnya program budi daya ayam petelur ialah Kehadiran PT. AMNT sebagai perusahaan pengelola tambang Batu Hijau juga berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat dan Provinsi NTB pada umumnya. Setidaknya ini tersirat dari visi dan misi yang diusung PT. AMNT, yakni menjadi kebanggaan nasional dan perusahaan pilihan bagi seluruh pemangku kepentingan. Karena itu untuk mewujudkan visi tersebut, perusahaan tambang nasional ini berupaya menjadi perusahaan kelas dunia dan menjadi produsen logam serta perusahaan tambang yang terpadu.

Penjelasan teori diatas tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dari hasil penerapan CSR berdampak terhadap pendapatanrata rata yaitu dilihat dari rata-rata jumlah pendapatan perbulan meningkat dari sebelum sebesar Rp 48,640,417/bulan,kemudian berubah menjadi sebesar Rp. 101,491,250-,bulan. Dari peningkatan pendapatanrata rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendaptatan sebelum dan sesudah penerapan CSR PT. AMNT.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan tentang dampak penerapan *corporate social responsibility* pada PT. Amnan Mineral Nusa Tenggara di Kabupaten Sumbawa Barat studi kasus pengembangan usaha ayam petelur di Desa Benete dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah penerapan CSR.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Amman Mineral NusaTenggaraDiharapkan perusahaan perusahaan PTAMNT lebih mengembangkan program CSR lebih banyak lagi sehingga dapat membantu masyrakat disekitar untuk mengembangkan usahanya dan melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dilakukan sehingga lebih optimal.
2. Kepada Pemerintah Agar melakukan sosialisasi tentang sistem CSR, dan mengsupport kegiatan tersebut karena meiliki potensi dan peluang pasar ke luar daerah terbuka dengan lebih terbuka dan persaingan lebih sehat

**DAFTAR PUSTAKA**

- Pengawasan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Perusahaan Manufaktur di Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1 (2), 34-41.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*, Andi, Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Liberty, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Haselman, Raja Ali dan Haniati. (2011). Analisis Reward dan Punishment pada Kantor Perum Damri Makassar (Studi Kasus Kantor Perum Damri Makassar). *Jurnal Ekonomi*, 3 (5), 72-78.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Ivancevich, John M. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Edisi ke-7. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kurniawan, Hendri., Mukeri, Muhammad dan Fathoni, Azis. (2016). Pengaruh Reward, Punishment, Beban Kerja, dan Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus pada Karyawan PT Andalan Arthalestari Semarang). *Journal Of Management*, 2 (2), 1-10.
- Kusnendi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PPUT, Jakarta.
- Manullang, M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama, Bandung.
- Mathis, R.L. and J.H. Jackson. 2006. *Human Resource Management : Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Salemba Empat, Jakarta.
- Mondy, R. Wayne and Robert, M. Noe. 2005. *Human Resource Management*. Ninth Edition. Prentice Hall, USA.
- Moekijat. 2001. *Pengembangan Manajemen dan Motivasi*. Pionir Jaya, Bandung.
- Nawawi, Hadari. 2008. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Graha Media, Jakarta.
- Nuswantoro, Budi Kusuma., Sugiono dan Efranto, Remba Yanuar. (2014). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan dengan Menggunakan Structural Equation Model (Studi Kasus pada Perusahaan PT. Petrokimia Gresik). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri*, 2 (5), 1100-1111.
- Purwanto, Wahyuddin. (2007). Pengaruh Faktor-Faktor Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pusat Pendidikan Komputer Akuntansi IMKA di Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1 (2), 111-113.
- Ratusan Karyawan PT AMNT Mogok Kerja. Dimuat dalam : <http://www.lombokpost.net/2017/06/21/ratusan-karyawan-pt-amnt-mogok-kerja/> (diakses 15/1/2018).
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- RTK PT AMNT ditutup, sekitar 2.263 orang ajukan diri. Dimuat dalam : <http://www.suarantb.com/news/2017/08/24/24412/RTK.PT.AMNT.Ditutup.Sekitar.2.263.Orang.Ajukan.Diri> (diakses 15/1/2018).
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Statistik Multivariat*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto B. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Edisi 2. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P. 2015. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Center for Academic Publishing Service (CAPS), Yogyakarta.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana, Jakarta.
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. CV. Mandar Maju, Bandung.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sulistyawati, Ardiani Ika dan Indrayani, Rejeki Ari. (2012). Pengaruh Kepuasan Karyawan, Training, Turnover, dan Produktivitas Karyawan terhadap Keunggulan Bersaing melalui Kinerja Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4 (2), 88-93.
- Sulistiyani, Ambar Teguh dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suma'mur, P.K. 2005. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Supranto, J. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Swasto, Bambang. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UB Press, Malang.
- Widiyanto, Ibnu. 2000. *Pointers : Metodologi Penelitian*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wungu, Jiwo dan Brotharsojo, Hartanto. 2003. *Tingkatkan Kinerja Perusahaan dengan Merit System*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.